

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan pesat dunia perekonomian khususnya di bidang usaha dan bisnis membuat semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri baik perseorangan maupun persekutuan. Perusahaan-perusahaan tersebut saling berkompetisi untuk mengembangkan eksistensi dan mendapat keuntungan agar dapat bertahan dan berkembang.

Salah satu dari indikator yang dapat menjadikan perusahaan bisa dikatakan baik dapat ditinjau dari laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang baik disusun dan disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan memastikan kewajaran dari laporan keuangan tersebut sebelum disajikan

Dari permasalahan tersebut, peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan prinsipal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009:2).

Pada satu pihak muncul berbagai keraguan tentang independensi dari seorang auditor. Menurut Sinason, et al. (1998:2), lamanya durasi hubungan yang terjalin antara auditor dan klien memiliki dampak terhadap independensi auditor. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan

membawa konsekuensi ketergantungan tinggi yang dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka

Indonesia merupakan negara yang dalam peraturannya mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit diberlakukan secara periodik. Berdasarkan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Indonesia Pasal 4 ayat 1 dan 2 yang berisi tentang pembatasan pemberian jasa audit secara berturut-turut dan diberi jangka waktu tertentu yang diatur dalam Peraturan Pemerintah. Pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Dalam peraturan ini disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pemerintah selanjutnya memperbaharui peraturan tersebut dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan di antaranya, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Perubahan lain, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Dalam realita di lapangan, perusahaan melakukan tindakan keputusan pergantian auditor secara beragam. Beberapa perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi ada juga perusahaan yang sudah melakukan pergantian auditor sebelum waktu yang telah ditentukan, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak lebih dari sekali dalam kurun waktu 6 tahun (waktu yang ditentukan pemerintah). Hal ini mengindikasikan perusahaan dalam melakukan pergantian KAP disebabkan

oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara normal sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak normal (dalam sudut pandang ini mereka yang berpindah karena terdapat unsur-unsur yang membuat mereka berpindah auditor).

Penyusun melakukan pencarian fakta dengan melakukan penelitian awal dengan mengumpulkan data pergantian auditor pada periode 2009-2014 di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan tersebut dibagi dalam beberapa sector agar dapat diketahui perusahaan dari sector mana yang melakukan pergantian auditor (*audit switching*) paling banyak. Sektor-sektor perusahaan tersebut antara lain sector asuransi, advertising, efek, hotel dan restoran, lembaga pembiayaan, perbankan, perdagangan barang produksi, telekomunikasi, transportasi dan perbankan. Berikut merupakan hasil dari penelitian awal pergantian auditor di perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2014

Tabel 1.1
Pergantian Auditor Perusahaan Tahun Periode 2009-2014

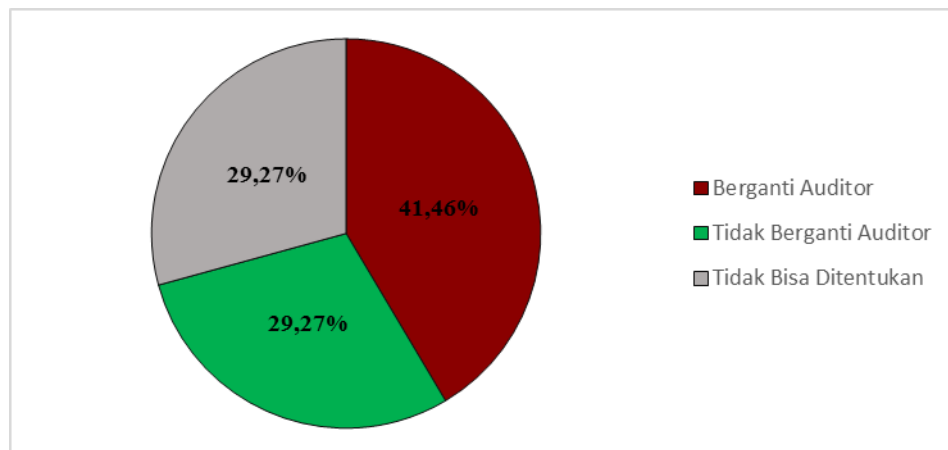
SEKTOR PERUSAHAAN	JUMLAH PERUSAHAAN (2009-2014)	TIDAK BERGANTI KAP (%)	BERGANTI KAP	
			SEKALI (%)	LEBIH DARI SEKALI (%)
ASURANSI	10	6 (60%)	2 (20%)	2 (20%)
ADVERTISING PRINTING MEDIA	7	5 (71,42%)	2 (28,58)	-
EFEK	9	6 (66,67%)	2 (22,22%)	1 (11,11%)
HOTEL DAN RESTORAN	19	14 (73,68%)	4 (21,05%)	1 (5,27%)
LEMBAGA PEMBIAYAAN	10	8 (80%)	2 (20%)	-
PERBANKAN	29	12 (41,38%)	11 (37,93%)	6 (20,69%)
PERDAGANGAN BARANG PRODUKSI	26	16 (61,54%)	8 (30,77%)	2 (7,69%)
TELEKOMUNIKASI	6	4 (66,67%)	2 (33,33%)	-
TRANSPORTASI	14	7 (50%)	5 (35,71%)	2 (14,29%)

Sumber : Laporan Keuangan *Listing* BEI tahun 2009-2014 yang Diolah

Berdasarkan data di atas, sector perbankan pada perusahaan yang *listing* di BEI ternyata melakukan pergantian auditor (17 perusahaan perbankan) lebih banyak daripada sector lain, hal ini membuat penyusun tertarik untuk meneliti

perusahaan perbankan, sebenarnya factor-faktor apa saja yang membuat perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Dari total 41 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI, sebanyak 12 perusahaan tidak berpindah Kantor Akuntan Publik, artinya sesuai dengan aturan yang berlaku yakni 29,27%, 17 Perusahaan yang berpindah Kantor Akuntan Publik yakni 41,46%. 12 Perusahaan lain tidak bisa ditentukan pergantian auditor karena perusahaan tersebut baru *listing* di BEI setelah tahun 2009 (29,27%).

Gambar 1.1
Perusahaan Perbankan yang Melakukan Pergantian Auditor (2009-2014)



Sumber : Laporan Keuangan Perbankan BEI tahun 2009-2014 yang Diolah

Menurut Divianto (2011:6) Pergantian auditor (*auditor switching*) adalah tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan go public atau non go public untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Menurut Sinarwati (2010:8) jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Adanya peraturan pergantian KAP periodik secara wajib di Indonesia menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Sebenarnya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* terutama jika *auditor switching* terjadi diluar ketentuan peraturan yang

telah ditetapkan dan bagaimana pengaruh dari adanya peraturan pergantian KAP secara wajib tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit switching* sudah banyak diteliti sebelumnya, baik itu luar negeri maupun dalam negeri. Faktor faktor itu antara lain adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *audit tenure*, *merger*, ekspansi, opini *going concern*, kepemilikan instusional, *fee audit*, pertumbuhan perusahaan.

Adapun hasil pembahasan faktor-faktor tersebut akan disajikan pada ringkasan matriks berikut:

Tabel 1.2
Matriks faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit switching*
(Bagian 1)

Nama Peneliti	Analisis Faktor-Faktor Yang Menjadi Objek Penelitian							
	Pergantian Manajemen	Opini Audit	<i>Financial Distres</i>	Profitabilitas (ROA)	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan	Audit Tenure	Opini Going Concern
Andri Prastiwi dan Frena widayuarti (2009)	-	-	Signifikan	-	siignifikan	Tidak signifikan	-	-
Nur Wahyuningsih (2011)	Tidak Signifikan	-	-	-	-	-	-	Tidak Signifikan
Novia Retno Astrini (2013)	Tidak Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	-	Tidak signifikan	-	Tidak signifikan	-
Divianto (2011)	-	Signifikan	-	-	Tidak signifikan	-	-	-
Evi Dwi Wijayanti (2011)	Signifikan	-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	-	-
Ichlasia Nurul Andra (2012)	Tidak signifikan	-	Tidak signifikan	-	Tidak signifikan	Tidak signifikan	-	Signifikan
Renny Pratama Tida (2011)	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	-	Signifikan	-	-	-

Filka Rahmawati (2011)	Tidak Signifikan	-	Tidak Signifikan	-	Signifikan	-	-	Tidak Signifikan
Hana Puji Lestari (2012)	Tidak Signifikan	-	Tidak Signifikan	-	Signifikan	-	-	Tidak Signifikan
Ptralia Adityawati (2011)	-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	-	Signifikan	Tidak Signifikan	-	-
Martina Putri Wijayanti (2010)	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	-	Signifikan	-	-	-
Malinda Indriasari (2014)	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	-	-	-
Nabila (2011)	-	-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	-
Varadita Febriana dan Adiyanto (2010)	Signifikan	Tidak Signifikan	Signifikan	Signifikan	Signifikan	-	-	-
Desi Kurniasari (2012)	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	-	-	-

Tabel 1.3

**Matriks faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit switching*
(Bagian II)**

Nama Peneliti	Analisis Faktor-Faktor Yang Menjadi Objek Penelitian				
	<i>Fee audit</i>	Kepemilikan institusional	Pertumbuhan Perusahaan	Merger	Ekspansi
Filka Rahmawati (2011)	-	Tidak Signifikan	-	-	-
Hana Puji Lestari (2012)	Tidak Signifikan	-	-	-	-
Ptralia Adityawati	-	Tidak Signifikan	-	-	-

YOHANES DWI KURYANTO, 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2011)					
Martina Putri Wijayanti (2010)	Tidak Signifikan	-	Tidak Signifikan	-	-
Nelly Kawijaya Junarti (2002)	-	-	-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Wisnu Widiawan (2011)	-	-	Tidak Signifikan	-	-
Frida Aurora Prahartari (2013)	Tidak Signifikan	-	-	-	-

Perbedaan hasil penelitian yang terdahulu menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam hal ini penulis menemukan karakteristik yang sama diantara beberapa variabel, keterkaitan variabel penelitian dengan teori yang digunakan, dan batasan sumber data sekunder yang dipilih penulis dalam melakukan penelitian, maka terdapat 6 faktor yang dimasukkan kedalam model penelitian, yaitu pergantian manajemen, opini audit, financial distress, profitabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Switching*.

Pemilihan perusahaan perbankan yang *listing* di BEI sebagai subjek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan perbankan yang melakukan *Audit Switching* lebih sering dari perusahaan sector lain jika dilihat dari data yang telah dikumpulkan. Selain itu masih minimnya penelitian pergantian auditor pada perusahaan perbankan dibanding perusahaan lain membuat penyusun termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pergantian auditor pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap AUDIT SWITCHING pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Switching*. Hal tersebut dirumuskan dalam bentuk penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Audit Switching*?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *Audit Switching*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Switching* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Audit Switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *Audit Switching*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan haruslah mengandung manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang berguna, khususnya bagi kami dan

umumnya bagi pihak lain yang membutuhkan penelitian ini. Adapun Manfaatnya sebagai berikut

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan teori konseptual bagi peneliti sejenis, maupun civitas akademika lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan *audit swiching* sebelum waktu yang ditentukan, sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya tindakan *audit swiching* sebelum waktu yang ditentukan dan sebagai bahan evaluasi bagi akuntan public untuk dapat menjaga dan terus mempertahankan independensinya.
- b. Bagi masyarakat untuk memberikan wawasan agar lebih mengetahui fungsi *auditor swiching* dalam kegiatan pelaporan keuangan